

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Akuntansi

Ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik, yang dapat dipergunakan oleh pihak intern maupun pihak ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Abdul Halim (2012:36) akuntansi di definisikan sebagai :

Suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi.entitas yang diajadikan sebagai informan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan.

Pengertian akuntansi menurut *American Institute Certified of Public Accounting* (AICPA) mendefinisikan dalam Ahmed Riahi-Belkaoui, 2011: 50)

Akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasikan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi,dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Rudianto (2012:4) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan.

Menurut Reeve, Warren, dkk (2011: 9) akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Harahap Syafri Sofyan dalam *Accounting Principle Board (APB)* (2007:4)

akuntansi adalah :

Akuntansi merupakan kegiatan jasa yang berfungsi memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran yang mengenai suatu badan ekonomi sebagai dasar dalam memilih diantara beberapa alternatif.

Dari defini APB statement di atas, tidak lagi menekankan pada proses intern akuntansi, tapi lebih menekankan pada kebutuhan para pemakai informasi akuntansi baik intern maupun ekstern sebagai dasar pengambilan keputusan.

Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak (2008:1) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

Akuntansi merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis.

Maka dari beberapa definisi diatas akuntansi mengandung tiga hal yaitu :

1. Akuntansi sebagai pelayanan jasa karena menghasilkan informasi keuangan kuantitatif bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai alat pengambilan keputusan dalam penggunaan dan pengembangan sumber daya baik entitas bisnis maupun nonbisnis dalam perekonomian.
2. Akuntansi sebagai deskriptif/ disiplin analisis karena mengidentifikasi sebuah kejadian dan transaksi aktivitas ekonomi sampai pengukuran, pengklasifikasian dan pengikhtisaran. Meringkas data sehingga menjadi sedikit namun mempunyai arti penting yang tinggi dan saling keterkaitan yang disajikan dalam laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil operasi dari suatu entitas ekonomi tertentu.

3. Akuntansi sebagai sistem informasi, akuntansi mengumpulkan dan mengkomunikasikan informasi ekonomi tentang perusahaan bisnis atau entitas usaha lainnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan dan tindakan yang berhubungan dengan aktivitas tersebut.

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagai suatu system informasi, akuntansi bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut seperti pihak pengurus, pengawas, anggota sebagai pemilik, pemerintah maupun instansi pajak. Sedangkan sebagai suatu teknik atau prosedur pembukuan, akuntansi merupakan sekumpulan prosedur untuk mencatat, mengklasifikasikan, sampai melaporkan aktivitas ekonomi dalam bentuk laporan keuangan perusahaan.

2. Konsep-konsep Dasar Akuntansi

Dalam hal penerapan akuntansi ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi tersebut. Adapun konsep-konsep dan dasar prinsip akuntansi tersebut antara lain :

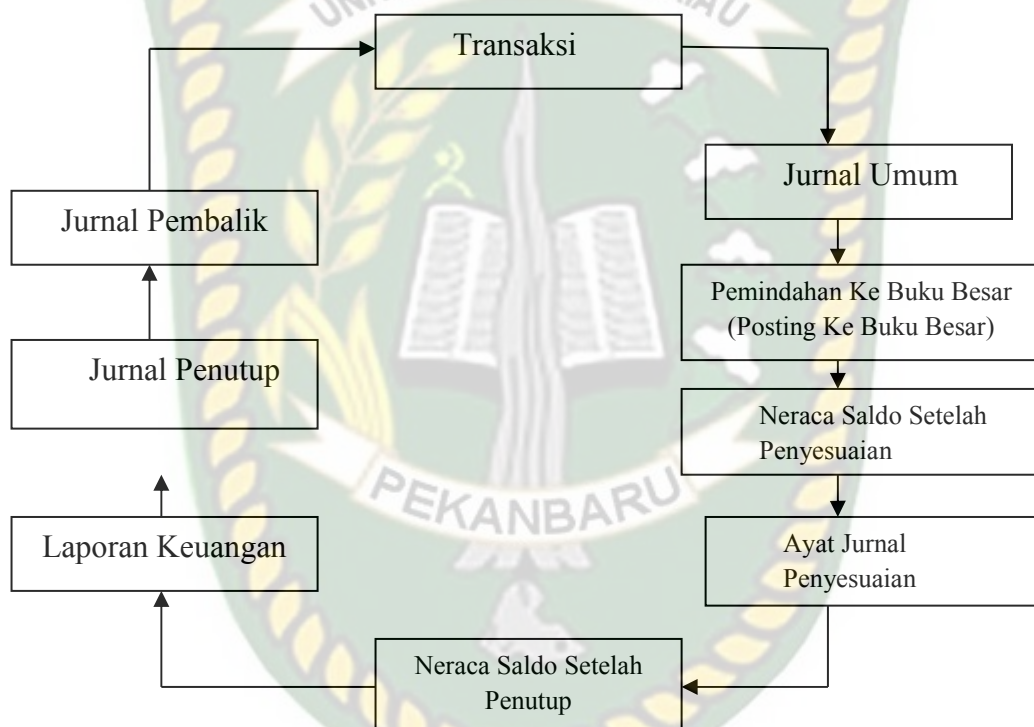
- a. Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*). Konsep ini menganggap bahwa perusahaan merupakan satuan usaha bisnis yang berdiri sendiri dan terpisah dari harta pemilik. Dengan demikian, transaksi pribadi pemilik tidak boleh dicatat oleh perusahaan (Winwin Yadiati dan Ilham Wahyudi,2008;39).
- b. Dasar-dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

- 1) Dasar Akrual, yaitu pengaruh suatu transaksi dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut (bukan pada saat penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi yang terjadi)
 - 2) Dasar kas, yaitu pada saat dilakukannya pembayaran atau penerimaan atas transaksi tersebut.
- c. Konsep periode waktu (*time period concept*) yang dimaksud dengan konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi kedalam periode waktu buatan. Maka diasumsikan bahwa aktivitas perusahaan dapat di bagi menjadi bulan, kuartal (triwulan), atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti.
- d. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern*) yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami likuidasi di masa yang akan datang dan menganggap bahwa perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian.

3. Siklus Akuntansi

Sebagaimana sebuah metode, akuntansi juga mempunyai tahapan-tahapan yang harus dijalani untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Secara umum laporan keuangan yang akan didapatkan di akhir proses akuntansi adalah hasil dari semua proses pencatatan yang dilakukan, mulai dari pencatatan transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan yang terjadi terus menerus dan berulang-ulang. Proses

ini yang disebut dengan siklus akuntansi. Langkah-langkah prosedur dalam penyusunan laporan keuangan seringkali disebut dengan siklus akuntansi. Menurut Reeve dan Warren (2011:171) yang disebut dengan siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan menyiapkan catatan akuntansi untuk transaksi-transaksi periode berikutnya. Adapun siklus-siklus akuntansi meliputi :



Gambar 1. Siklus Akuntansi

a. Transaksi

Menurut Azhar Susanto (2013:8) pengertian transaksi adalah sebagai berikut :

Peristiwa terjadinya aktivitas bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Menurut Soemarsono S.R (2009:91) kegunaan bukti transaksi adalah :

Untuk memastikan keabsahan transaksi yang dicatat. Disamping itu, bukti transaksi dapat digunakan sebagai rujukan, apabila terjadi masalah di kemudian hari. Bukti transaksi dapat berasal dari perusahaan sendiri atau diperoleh dari pihak luar. Bukti transaksi dari pihak luar lebih kuat dibandingkan dengan yang dibuat oleh perusahaan sendiri. Bukti-bukti yang dibuat dan disediakan oleh perusahaan sendiri disebut bukti intern. Bukti-bukti yang berasal dari luar perusahaan disebut bukti ekstern.

b. Jurnal Umum

Jurnal biasa di sebut buku harian, adalah buku yang digunakan untuk melakukan pencatatan pertama dari transaksi-transaksi organisasi/perusahaan. Pos-pos dicatat dalam jurnal menurut kronologis (urutan waktu) yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Menurut Simagungsong (2004:59) mengutarakan pengertian jurnal adalah sebagai berikut :

Jurnal adalah catatan yang sistematis dan kronologis dari transaksi-transaksi financial dengan menyebutkan perkiraan yang akan didebet dan kredit disertai jumlah masing-masing dan keterangan singkat tentang transaksi.

Jurnal menurut Mulyadi (2010:101) merupakan catatan akuntansi permanen yang pertama, yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan. Karena jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama diselenggarakan dalam proses akuntansi, maka dalam sistem akuntansi, jurnal harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak akan terjadi satu transaksi pun yang tidak dicatat. Jurnal terbagi menjadi 2 yaitu Jurnal Umum dan Jurnal Khusus. Jurnal umum digunakan apabila jenis transaksi perusahaan masih sedikit, untuk menampung transaksi penjualan, pembelian, penerimaan dan pengeluaran kas, depresiasi aset, dan lainnya.

Sedangkan menurut Evi Maria (2007:65) mendefinisikan jurnal sebagai berikut :

Jurnal adalah suatu daftar yang berisi rekaman kronologis mencatat dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan berdasarkan bukti transaksi yang ada.

Prinsip-prinsip dasar yang melandasi pembuatan jurnal menurut Mulyadi (2010:104) adalah sebagai berikut:

- 1) Harus tersedia jurnal dalam jumlah yang cukup memadai sehingga memungkinkan perusahaan untuk menggunakan karyawan dalam mencatat dengan segera transaksi keuangan yang terjadi.
- 2) Jurnal akan digunakan untuk memisahkan transaksi ke dalam penggolongan pokok tertentu, seperti penerimaan kas, pengeluaran kas, penjualan dan pembelian.
- 3) Untuk mengurangi pekerjaan pembukuan yang terinci harus digunakan kolom-kolom khusus dalam jurnal, sehingga memungkinkan pembukuan (posting) jumlah per kolom ke dalam rekening yang bersangkutan di dalam buku besar.
- 4) Nama kolom dalam jurnal harus sesuai dengan nama rekening yang bersangkutan dalam buku besar, yang akan menerima jumlah yang akan dibukukan dari jurnal.
- 5) Kolom-kolom dalam jurnal digunakan untuk mengumpulkan angka yang akan diringkas dalam rekening yang bersangkutan dalam buku besar.

- 6) Sedapat mungkin jumlah harus dirancang sedemikian rupa sehingga pekerjaan menyalin informasi dari dokumen sumbernya dibuat sangat minimum.
- 7) Harus ditetapkan hubungan antara dokumen sumber tertentu dengan jumlah sehingga pertanggungjawaban kebenaran informasi dapat ditentukan.

Jurnal umum sering digunakan jika jenis transaksi dalam perusahaan masih sedikit, sehingga jurnal umum dengan dua kolom, debit dan kredit, sudah cukup memadai sebagai catatan akuntansi pertama. Jurnal ini digunakan untuk menampung semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan yang meliputi transaksi penjualan, pembelian, pengeluaran penerimaan kas, depresiasi aktiva tetap serta transaksi lainnya.

Kolom-kolom dalam jurnal umum di isi data sebagai berikut :

1. Kolom tanggal
Kolom ini di isi dengan tanggal terjadinya transaksi, yang di isi secara berurutan sesuai dengan kronologis terjadinya transaksi.
2. Kolom keterangan
Kolom ini di isi dengan keterangan lengkap mengenai transaksi yang terjadi, seperti nama rekening yang di debit dan di kredit, serta penjelasan ringkasan tentang transaksi bersangkutan.
3. Kolom Nomor Bukti
Kolom ini digunakan untuk mencatat nomor formulir yang dapat dipakai sebagai dasar pencatatan data dalam jurnal.
4. Kolom nomor rekening

Kolom ini di isi dengan nomor rekening yang di debet dan kolom rekening yang di kredit dengan adanya transaksi. Pencantuman nomor rekening dalam kolom digunakan untuk proses peringkasan secara periodik, biasanya setiap bulan, transaksi keuangan yang terjadi dalam periode tertentu.

5. Kolom debet dan kredit

Kolom ini di isi dengan jumlah rupiah transaksi. Agar mudah mengetahui bahwa posting telah dilakukan maka sebaliknya ditandai bahwa telah dilakukan posting, baik posting ke buku tambahan/pembantu maupun perkiraan-perkiraan buku besar.

c. Pemindahan Ke Buku Besar (Posting Ke Buku Besar)

Secara periodek, transaksi-transaksi yang dicatat kedalam jurnal juga dipindahkan kea kun-akun dalam buku besar, atau yang sering disebut dengan iltilah posting, dalam proses ini termasuk mencatat tanggal transaksi, jumlah debit atau kredit dan referensi jurnal dalam akun. Sebagai tambahan, nomor akun dicatat dalam kolom referensi posting dalam jurnal untuk menunjukkan bahwa ayat jurnal telah diposting kea kun-akun dalam buku besar (Reeve dan Warren, 2011:177).

Menurut Mulyadi (2010:4) buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Rekening buku besar ini di satu pihak dapat dipandang sebagai wadah untuk

menggolongkan data keuangan, di pihak lain dapat dipandang pula sebagai sumber informasi keuangan untuk penyajian laporan keuangan.

Evi Maria (2007:71) mengutarakan definisi buku besar adalah kumpulan rekening-rekening yang digunakan untuk mayoritas dan ringkasan informasi setiap transaksi.

Sedangkan menurut Narko (2004:22) mengemukakan definisi buku besar adalah kumpulan rekening-rekening yang dirancang akan digunakan untuk menampung ringkasan transaksi yang terjadi.

Menurut Rudianto (2012:14) yang dimaksud dengan buku besar adalah kumpulan dari semua akun/perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu sama lainnya dan merupakan satu kesatuan.

d. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Neraca saldo adalah suatu daftar rekening-rekening buku besar dengan saldo debit atau kredit. Neraca saldo ini disusun jika semua jurnal sudah dibukukan ke dalam masing-masing rekeningnya di buku besar. Karena neraca saldo ini disusun sebelum adanya ayat jurnal penyesuaian maka sering juga disebut neraca saldo yang belum disesuaikan. Penyusunan neraca saldo dapat digunakan untuk mengecek keseimbangan debit dan kredit dari seluruh rekening-rekening buku besar dan merupakan langkah pertama untuk membuat jurnal penyesuaian dan neraca lajur.

Menurut Reeve dan Warren (2011:180) setelah semua ayat jurnal penyesuaian telah dibuat dan diposting, daftar saldo yang disesuaikan disiapkan

untuk memeriksa kesamaan jumlah saldo debit dan kredit. Hal ini adalah langkah terakhir sebelum menyiapkan laporan keuangan dan semua kesalahan yang muncul dari proses posting ayat jurnal penyesuaian harus ditemukan dan diperbaiki.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:23) neraca saldo adalah :

1. Neraca saldo berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan saldo kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi, keseimbangan jumlah neraca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.
2. Neraca saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja.

e. Ayat Jurnal penyesuaian

Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode anggaran atau pada saat laporan keuangan akan disusun agar menghasilkan keterkaitan yang tetap antara pendapatan dan beban. Penyesuaian berarti pencatatan atau pengakuan (jurnal dan posting) data-data transaksi tertentu pada akhir periode tersebut dan laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya pada tanggal laporan (neraca).

Karena beberapa transaksi yang terjadi dicatat pada tanggal terjadinya itu masih tidak sesuai dengan keadaan pada akhir periode, maka perlu dikumpulkan data tertentu yang nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk membuat jurnal penyesuaian. Definisi jurnal penyesuaian menurut Soemarso (2009:142) adalah :

Jurnal penyesuaian adalah ayat jurnal yang biasanya dibuat pada akhir suatu periode akuntansi untuk mengoreksi akun-akun tertentu sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, dan modal yang sebenarnya.

f. Neraca Saldo Setelah Penutup

Menurut Reeve, Warren, dkk (2011:183) tujuan dari neraca saldo setelah penutupan (*Post-closing Trial Balance*) adalah :

Untuk memastikan bahwa buku besar berada dalam keadaan seimbang pada awal periode berikutnya. Akun-akun serta saldo masing-masing akun harus sama seperti pada neraca akhir periode.

g. Laporan Keuangan

Hasil terpenting dari siklus akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan laba rugi disiapkan terlebih dahulu, diikuti oleh laporan ekuitas pemilik kemudian neraca. Laporan keuangan dapat disajikan langsung dari daftar saldo yang disesuaikan, kertas kerja akhir periode atau buku besar. Laba bersih atau rugi bersih yang ditunjukkan dalam laporan keuangan disajikan dalam ekuitas pemilik bersama dengan penambahan investasi dan juga penarikan oleh pemilik.

Adapun fungsi umum dari laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2008:1):

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal perusahaan.

2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan didalam aktivitas netto suatu perusahaan yang timbul dari suatu kegiatan dalam memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi yang penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mana informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Menurut Reeve, Warren, dkk (2011:22) laporan keuangan utama bagi perusahaan perseorangan adalah laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca dan laporan arus kas. Urutan laporan yang biasanya disiapkan dan karakteristik data yang disajikan dalam setiap laporan adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan laba rugi, ringkasan dari pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.
- 2) Laporan ekuitas pemilik, ringkasan perubahan dalam ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.
- 3) Neraca, daftar asset, kewajiban dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu, biasanya pada tanggal terakhir dari bulan atau tahun tertentu.

- 4) Laporan arus kas, ringkasan dari penerimaan dan pembayaran kas untuk periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.

h. Jurnal Penutup

Menurut Reeve, Warren, dkk (2011:163) yang disebut ayat jurnal penutup adalah :

Saldo akun pendapatan dan beban ditransfer ke suatu akun yang disebut ikhtisar laba rugi (*income Summary*). Saldo pada ikhtisar laba rugi kemudian ditransfer ke akun modal pemilik. Saldo akun penarikan juga ditransfer ke akun modal pemilik. Ayat jurnal yang menstansfer saldo-saldo ini disebut ayat jurnal penutup (*Closing Entries*).

i. Jurnal Pembalik

Menurut Suaradi (2009:140) tujuan dari pembuatan jurnal pembalik adalah:

Untuk menyederhanakan pembukuan atas beban-beban atau pendapatan-pendapatan yang sebenarnya telah diakui pada saat terjadinya dengan melakukan jurnal penyesuaian pada suatu akhir periode akuntansi tetapi pembayarannya atau peniramannya dilakukan pada periode akuntansi berikutnya.

4. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi

entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Menurut Kasmir (2012:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Raharjaputra (2011:194), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2011:5), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:5) mengemukakan tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dari entitas yang sangat berguna

untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari asset, kewajiban, beban dan pendapatan, perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada orang lain yang membutuhkan agar bisa menilai kondisi perusahaan dan bermanfaat bagi perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis perusahaan.

c. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:28), menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

- 1) Neraca
- 2) Laporan rugi laba
- 3) Laporan perubahan modal
- 4) Laporan arus kas
- 5) Catatan atas laporan keuangan

Penjabaran permasing-masing unsur yang terdapat di laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang

dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut passive, atau dengan kata lain, aktiva adalah investasi didalam perusahaan passive merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut.

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (Kasmir, 2014:28). Sedangkan menurut Munawir (2010:13), neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Elemen-elemen dalam neraca adalah sebagai berikut:

- a. Aktiva, tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.
- b. Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.
- c. Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:205) mengemukakan neraca adalah sebagai berikut :

Posisi keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam satu tanggal tertentu atau *moment of time*.

Laporan neraca memiliki manfaat :

- a. Memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu.
- b. Menilai likuiditas dan kelancaran operasi perusahaan.
- c. Menilai struktur pendanaan perusahaan.
- d. Menganalisis komposisi kekayaan dan potensi jasa perusahaan.
- e. Mengevaluasi potensi jasa atau sumber ekonomik yang dikuasai perusahaan.

Unsur-unsur neraca terdiri dari :

a. Aktiva

1) Aktiva lancar

Aktiva lancar merupakan sumber daya keuangan yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau dipakai habis dalam satu periode akuntansi. Aktiva lancar terdiri dari :

- a) Kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Beban dibayar dimuka
- e) Investasi jangka panjang

2) Aktiva tetap

Aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan digunakan untuk penyelenggaraan kegiatan perusahaan. Aktiva tetap dapat diperoleh dari dana yang bersumber dari modal usaha. Aktiva tetap terdiri dari :

- a) Bangunan
- b) Tanah

- c) Kendaraan
 - d) Mesin dan peralatan
 - e) Perlengkapan
 - f) Investasi
- b. Investasi
- c. Aktiva lain-lain
- 1) Hutang kewajiban.

Hutang merupakan kewajiban kepada pihak ketiga sebagai akibat transaksi keuangan masa lalu. Hutang dikelompokkan menjadi :

- a) Hutang jangka pendek

Hutang jangka pendek merupakan hutang yang harus dibayar kembali dalam jangka waktu satu periode akuntansi.

Hutang jangka penden antara kas bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam periode akuntansi.

- b) Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang adalah hutang harus dibayar kembali dalam lebih dari satu periode akuntansi. Hutang jangka panjang terdiri dari hutang usaha, hutang bank dan lain-lain.

- 3) Laporan rugi laba

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014:29). Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan. Sedangkan menurut Munawir (2010:26), Laporan laba rugi merupakan

suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Hongren T. Charles (2007:22) mendefinisikan laba rugi sebagai berikut :

Laporan laba rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan atau beban dari suatu entitas pada suatu jangka tertentu.

Menurut Evi Maria (2007:40) mendefinisikan laporan laba rugi sebagai berikut :

Laporan laba rugi adalah suatu ikhtisar yang melaporkan dan beban selama periode waktu tertentu dengan menggunakan konsep penandingan (*matching concept*). Manfaat laporan laba rugi dapat memberikan informasi tentang keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan (diukur dengan laba) dalam suatu periode.

Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan dalam penyusunan laporan laba rugi adalah :

- a) Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan atau lembaga diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b) Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi.
- c) Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh dari operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terdiri diluar usaha pokok perusahaan atau lembaga.
- d) Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Menurut Lili Sadeli (2011:25) kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- a) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.
 - b) Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.
 - c) Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.
 - d) Menetapkan besarnya pajak penghasilan.
 - e) Menilai keberhasilan perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat profitabilitas.
 - f) Menilai laba perusahaan dengan membandingkan dengan laba laporan tahun yang lalu.
 - g) Menilai efisiensi perusahaan dengan melihat besarnya biaya atau beban dan jenis komposisinya.
- 4) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menyajikan informasi mengenai perubahan laba/rugi anggaran akibat berbagai transaksi yang terjadi dalam satu periode dan laporanperubahan modal juga merupakan pelengkap dari laporan laba/rugi.

Menurut Evi Maria (2007:42) mengutarakan laporan perubahan modal adalah sebagai berikut :

Suatu ikhtisar yang melaporkan perubahan modal/ekuitas pemilik yang terjadi selamaperiode waktu tertentu.

- 5) Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai aliran kas masuk, aliran kas keluar selama satu periode akuntansi serta saldo kas pada awal dan akhir periode akuntansi. Arus kas pada awal dan akhir periode akuntansi. Arus kas bersih dari aktivitas operasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang cukup membiayai aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pembiayaan dan aktivitas lainnya yang menyebabkan kas masuk dan kas keluar.

Manfaat laporan arus kas :

- a) Memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dalam suatu perusahaan untuk periode waktu tertentu.
 - b) Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan dimasa yang akan datang.
 - c) Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern.
 - d) Menilai pengaruh investasi baik kas maupun buku kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode.
- 6) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakn-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. IAI (2009:113) mengungkapkan catatan atas laporan keuangan sebagai berikut :

- a) Informasi mengenai dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.

- b) Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
- c) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

5. Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015:132), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah mencermati dan memahami laporan keuangan antara angkut yang satu dengan angka lain dan menunjukkan perubahan kondisi keuangan dari periode yang lalu.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015:133), tujuan dilakukannya analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik asset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.

- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- d. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa datang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
- f. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka, maka hipotesis yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut yaitu penerapan akuntansi yang dilakukan oleh PT. Buana Riau Sejahtera yang beralamat belum sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

periode tertentu. Informasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki menjadi sebuah keuntungan financial bagi perusahaan. Perusahaan membuat laporan laba rugi perbulan yang diakumulasi dapat dilihat pada akhir tahun. Selain itu, laporan laba rugi juga disajikan di raft praktikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi di PT Buana Riau Sejahtera belum sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

B. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan pendapatan yang diterapkan dalam PT Buana Riau Sejahtera adalah dengan menggunakan *accrual basis*. Dengan demikian pendapatan diakui pada saat transaksi terjadi, sehingga jika perusahaan menerima pemasukan dari kegiatan usahanya, maka pendapatan akan langsung dicatat tanpa melihat apakah perusahaan telah menerima pembayaran dari transaksi penjualan tersebut. Ini dapat dilihat dengan munculnya perkiraan akun piutang pada laporan neraca yang merupakan dampak dari aktivitas operasional perusahaan.

Beban diakui PT Buana Riau Sejahtera dengan menggunakan metode *accrual basis*, yang berarti PT Buana Riau Sejahtera mengakui beban pada saat berpengaruh dengan kas. Seperti pengakuan beban biaya yang termasuk didalam hal ini adalah biaya telepon, karena biaya yang masih harus dibayar adalah kewajiban terhadap beban yang telah terjadi, tapi belum dibayar karena belum jatuh tempo pada akhir periode yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa pengakuan pendapatan dalam perusahaan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang

berlaku umum. Seperti yang diketahui bahwa beban harus langsung dihubungkan dengan pendapatan dan dilaporkan pada periode dimana diakuinya pendapatan. Untuk mendapatkan laba perusahaan yang wajar dalam periode berjalan maka perusahaan harus melakukan pisah batas yang layak atas beban pada awal dan akhir periode berjalan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, maka beban yang terjadi pada periode berjalan harus diakui dengan pendapatan yang terjadi pada periode yang bersangkutan.

C. Penerapan Akuntansi Asset, Kewajiban dan Ekuitas

1. Kas dan Bank

Kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam artian sering berubah-ubah, hampir setiap transaksi dengan pihak luar PT Buana Riau Sejahtera selalu akan mempengaruhi kas didalam neraca, kas dan bank dilaporkan terpisah sesuai dengan sifat kas yang paling liquid maka kas yang disajikan pada urutan paling atas dari aktiva yang kemudian diikuti oleh perkiraan bank. Hal ini telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Pada PT Buana Riau Sejahtera terdapat kas sebesar Rp. 3.421.556.889 pada tahun 2015 (lampiran 1) dan Rp. 1.536.900.566 pada tahun 2016 (lampiran 1), hal ini bertujuan agar dapat melakukan pengendalian terhadap kas, dengan adanya simpanan yang terdapat di bank, PT Buana Riau Sejahtera dapat melakukan pengendalian terhadap kas sekaligus menyimpan dana PT Buana Riau Sejahtera dengan aman dan mendapatkan bunga atas simpanannya di bank, dengan demikian pengelolaan kas dan bank telah sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

2. Piutang

Penjualan yang terjadi pada PT Buana Riau Sejahtera terbagi menjadi dua, yaitu penjualan tunai dan penjualan secara kredit yang dapat menimbulkan piutang bagi perusahaan. Piutang merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dan cukup dinilai berdasarkan jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Sedangkan penyisihan piutang tak tertagih dianggap sebagai kondisi nilai bruto dari saldo piutang per tanggal neraca. Dengan kata lain pengukuran terhadap piutang dilakukan untuk menentukan jumlah pendapatan yang pantas untuk dilaporkan setiap periode dengan cara menetapkan nilai tunai dari piutang (jumlah yang dilaporkan adalah wajar). Piutang terdiri dari dua yaitu piutang langsung dan piutang tidak langsung.

Piutang perusahaan pada tahun 2016 sebesar Rp. 2.654.893.005 (Lampiran 1). Dalam penyajian piutang perusahaan tidak melakukan penyisihan piutang tak tertagih karena perusahaan menganggap piutang dapat ditagih. Selain itu, perusahaan juga tidak menyajikan umur piutang dalam catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak diketahui mana piutang lancar mana piutang tidak lancar.

Seharusnya perusahaan menggunakan metode penyisihan untuk piutang tak tertagih. Apabila perusahaan menggunakan taksiran piutang tidak tertagih. Berdasarkan persentase saldo piutang misalnya karena tingginya tak tertagih ditetapkan ditetapkan 5% atas saldo piutang usaha sebesar Rp. 2.654.893.005. Di penutupan buku 2016. Pencatatan yang harus dilakukan perusahaan saat melakukan penyisihan piutang tidak tertagih diasumsikan sebagai berikut :

$$\text{Piutang tidak tertagih untuk tahun 2016} = 5\% \times \text{Rp. 2.654.893.005}$$

= 132.744.650

Sehingga jurnal untuk piutang tak tertagih dicatat sebagai berikut :

Beban piutang tak tertagih Rp. 132.744.650

 Penyisihan piutang tak tertagih Rp. 132.744.650

Penjelasan tersebut maka hendaknya perusahaan untuk membuat analisis umur piutang usaha, dengan demikian perusahaan dapat menghindari kemungkinan kerugian piutang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pencatatan piutang PT Buana Riau Sejahtera belum sepenuhnya memberlakukan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

3. Aktiva Tetap

PT Buana Riau Sejahtera dinilai berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan, menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Methode*) kecuali hak atas tanah. Persentase penyusutan pertahun 10% untuk bangunan, penyusutan pertahun 20% untuk kendaraan, perlengkapan dan mesin, investaris dan perlengkapan kantor.

Pada laporan aktiva tetap perusahaan menyusutkan tanah, seharusnya dalam kondisi normal tanah tidak mengalami penyusutan namun selalu mengalami kenaikan nilai sesuai dengan perkembangan pasar. Perusahaan menyusutkan tanah sebesar Rp. 300.000.000 sehingga nilai bukunya bernilai Nol. Seharusnya perusahaan tidak perlu menyusutkan tanah dalam laporan aktiva tetap.

Selanjutnya pada tahun 2014 perusahaan membeli mobil avanza seharga Rp. 79.693.000. Perusahaan melakukan penyusutan selama 3 tahun dan kendaraan baru dibeli

bulan Agustus tahun 2014 dari harga perolehan maka nilai penyusutan perbulan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Kendaraan} &= \text{Harga Perolehan} : \text{Masa Penyusutan} \\ &= \text{Rp. } 79.693.000 : 36 \text{ bulan} \\ &= 2.213.694 \end{aligned}$$

Sehingga jurnal untuk penyusutan kendaraan sebagai berikut :

Beban penyusutan kendaraan	Rp. 2.213.694
Akumulasi penyusutan kendaraan	Rp2.213.694

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa penyajian dan perhitungan aktiva tetap di dalam perusahaan belum sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

4. Hutang Usaha

Berdasarkan data neraca yang didukung oleh hasil wawancara diketahui Hutang Usaha yang dilaporkan perusahaan merupakan penjualan rumah secara kredit dan kontrak. Berdasarkan hasil konfirmasi dengan pemilik perusahaan. Hutang usaha yang dimiliki pertanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp. 1.248.710.457 dan tahun 2016 Rp. 1.157.166.937 (lampiran 1).

5. Modal Saham

Modal adalah hak yang dimiliki oleh setiap pemilik PT Buana Riau Sejahtera yang ditujukan untuk kemajuan perusahaan. Berdasarkan hasil konfirmasi modal saham yang disetor oleh pemegang saham untuk membangun PT Buana Riau Sejahtera adalah sebesar Rp. 1.969.358.847 tahun 2015 dan tahun 2016 sebesar Rp. 1.898.645.800 (lampiran 1). Dari data yang diperoleh bahwa penyajian modal PT Buana Riau Sejahtera menunjukkan telah sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

D. Penyajian Laporan Keuangan

1. Neraca

Pada neraca, aktiva lancar terdiri atas kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan persediaan, penyertaan, sedangkan pada posisi aktiva tetap terdiri atas tanah bangunan, perlengkapan dan mesin, inventaris dan perlengkapan kantor dan kendaraan. Pada posisi pasiva terdiri atas kewajiban dan modal. Neraca merupakan sumber informasi mengenai aktiva, kewajiban dan modal suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Total neraca pada tahun 2015 adalah Rp. 6.080.302.506 dan neraca pada tahun 2016 adalah Rp. 5.745.859.157 (lampiran 1).

Aktiva tetap PT Buana Riau Sejahtera disajikan pada neraca dan aktiva tetap perusahaan. Dalam penyajian aktiva tetap perusahaan. Dalam penyajian aktiva tetap di neraca, perusahaan menyajikan nilai total kelompok aktiva tetap dan mengurangi dengan akumulasi penyusutan sehingga diperoleh nilai buku aktiva tetap.

Di sini perusahaan telah menyajikan bagian aktiva tetapnya dengan tetap pada neraca, hanya penyajian akumulasi penyusutan tidak dilakukan dengan terpisah

dimana akumulasi penyusutan seluruh aktiva tetap digabung dalam suatu jumlah sehingga tidak dapat dilihat dengan neraca secara langsung beberapa akumulasi penyusutan untuk masing-masing jenis aktiva tetap.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa di neraca dalam penyajian dan perhitungan aktiva tetap belum sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha perusahaan dalam rentang waktu tertentu, laporan laba rugi merupakan alat mengukur hasil operasi selama periode tertentu. Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari PT Buana Riau Sejahtera, bahwa perusahaan sudah membuat laporan perhitungan laba rugi

a. Pendapatan

Pendapatan perusahaan berasal dari hasil penjualan rumah yang diproduksi perusahaan. Total pendapatan akhir tahun 2015 adalah Rp1.825.191.976 dan pada akhir periode 2016 adalah Rp 2.475.099.990 (lampiran 2).

b. Beban

Beban yang dilaporkan perusahaan dalam laba rugi terdiri dari biaya-biaya operasionalnya, biaya administrasi dan umum serta biaya-biaya diluar operasional. Total laba rugi kotor operasional pada tahun 2015 adalah 804.340.226 (Lampiran 2) dan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk periode 2016 adalah 2.158.193.140 (Lampiran 2).

3. Laporan Ekuitas

Perusahaan tidak menyusun dan membuat laporan perubahan ekuitas. Seharusnya perusahaan membuat laporan perubahan ekuitas yang menggambarkan peningkatan atau penurunan kekayaan bersih perusahaan selama periode pelaporan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Laporan arus kas berguna sebagai dasar menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas atau setara kas serta menilai kebutuhan suatu badan usaha terhadap kas tersebut. Jumlah arus kas yang berasal dari kas yang berasal dari aktivitas operasi, merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan luar. Laporan arus kas ini dapat disajikan dengan menggunakan metode langsung dan tidak langsung, pemilihan metode penyajian laporan arus kas disesuaikan dengan kondisi dan kinerja keuntungan perusahaan.

PT Buana Riau Sejahtera belum memuat dan menyajikan laporan arus kas yang dilaporkan pada akhir periode akuntansi. Dimana laporan arus kas berguna sebagai dasar menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas atau setara kas serta menilai kebutuhan suatu badan usaha terhadap kas tersebut.

Hal ini tidak sesuai dengan PSAK No. 2 tentang pelaporan keuangan perusahaan, laporan arus kas. Laporan arus kas disyaratkan sebagai bagian dari kelengkapan dalam laporan keuangan. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Perusahaan tidak membuat dan menyusun laporan arus kas. Seharusnya perusahaan membuat laporan arus kas dengan mencatatkan arus kas masuk dan arus kas keluar.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Sesuai dengan fungsinya memberikan informasi tambahan mengenai pospos neraca dan pos-pos perhitungan hasil usaha maka catatan atas laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu kebijakan akuntansi dan penjelasan unsur-unsur laporan keuangan.

Kebijakan akuntansi menyajikan tentang perlakuan akuntansi mengenai piutang, persediaan aktiva tetap, penjelasan unsur-unsur laporan keuangan terdiri dari penjelasan pos-pos neraca.

Dalam laporan keuangan PT Buana Riau Sejahtera sudah tidak membuat catatan atas laporan keuangan sehingga dapat diketahui kebijakan-kebijakan apa saja yang telah ditetapkan PT Buana Riau Sejahtera, namun penyajian laporan keuangan PT Buana Riau Sejahtera ini sering mengalami keterlambatan, hal ini disebabkan salah satunya karena masih terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki

kompetensi cukup baik dan memiliki pemahaman terhadap standar akuntansi yang harus diterapkan di PT Buana Riau Sejahtera.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1, catatan atas laporan keuangan harus menyajikan pengungkapan yang memuat perlakuan akuntansi diantaranya mengenai pengungkapan pendapatan dan beban sehubungan transaksi penjualan. Komponen laporan keuangan yaitu, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan keuangan harus dicantumkan nama perusahaan, cakupan laporan keuangan, tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mata uang pelaporan, satuan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perusahaan belum membuat jurnal melainkan membuat buku kas.
2. PT Buana Riau Sejahtera dalam pengakuan pendapatan dan beban, perusahaan menggunakan konsep *accrual basis* yaitu basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.
3. Perusahaan tidak menghitung dan menyajikan penyisihan piutang tak tertagih sehingga nilai piutang yang disajikan pada neraca menjadi terlalu besar.
4. Pada laporan aktiva tetap perusahaan menyusutkan bangunan, seharusnya dalam kondisi normal bangunan dan tanah tidak mengalami penyusutan namun selalu mengalami kenaikan nilai sesuai dengan perkembangan pasar.
5. Perusahaan belum menyajikan laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.
6. Penerapan akuntansi pada PT Buana Riau Sejahtera belum sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya, maka penulis mengajukan beberapa saran bagi PT Buana Riau Sejahtera sebagai objek dari skripsi ini. Adapun saran-saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Seharusnya PT Buana Riau Sejahtera mencatatkan transaksi-transaksi yang ada di perusahaan dengan siklus akuntansi yang dimulai dari jurnal, posting ke buku besar, penyusunan neraca lajur dan pembuatan laporan keuangan.
2. Untuk pengakuan pendapatan dan beban, perusahaan hendaknya menggunakan metode persentase penyelesaian karena standar Akuntansi Keuangan lebih menekankan metode tersebut dibandingkan dengan metode yang lain.
3. Perusahaan dapat melakukan penyisihan piutang tak tertagih nilai piutang yang disajikan dineraca telah bebas dari resiko tak tertagih.
4. Seharusnya perusahaan tidak perlu menyusutkan tanah dalam laporan aktiva tetap.
5. Perusahaan dapat membuat laporan keuangan agar laporan keuangan yang disajikan menjadi lebih informatif.
6. Penerapan akuntansi pada perusahaan harus memperhatikan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum (PABU).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2012, Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ahmed Riahi-Belkaoui, 2011, Accounting Theory: Teori Akuntansi, Edisi Kelima, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak, 2008, Akuntansi Keprilakuan, Jakarta: Salemba Empat
- Azhar Susanto, 2013, Sistem Informasi Akuntansi, Penerbit Lingga Jay, Bandung.
- Evi Maria, 2007, Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa, Yogyakarta: Media
- Fahmi, Irham, 2011, Analisis Laporan Akuntansi. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafitri, 2007, Teori Akuntansi, Penerbit Rajawali, Jakarta.
- Hery, 2015, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit CAPS, Yogyakarta
- Hongren T. Charles, 2007, Akuntansi Jilid Satu, Jakarta: Indeks
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2012, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lili M Sadeli, 2011, Dasar-dasar Akuntansi, Edisi Satu, Cetakan Ketiga, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Mulyadi, 2010, Sistem Akuntansi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir, 2010, Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Narko, 2004, Sistem Akuntansi, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara
- Raharjaputra, Hendra, S, 2011, Manajemen Keuangan dan Praktis, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Reeve, James, M, Warren, Carl S, dkk. 2011, Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Principles of Accounting Indonesia Adaptation Buku I, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Rudianto, 2012, Pengantar Akuntansi, Penerbit Erlangga, Jakarta

Soemarsono S.R, 2009, Akuntansi Suatu Pengantar, Buku ke 2 Edisi 5, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Sodikin, Slamet Sugiri dan Riyono, Bogat Agus, 2014, Akuntansi Pengantar 1, Edisi 9, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Winwin Yadiati dan Ilham Wahyudi,2008, Pengantar Akuntansi, Jakarta: Kencana



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

PT BUANA RIAU SEJAHTERA

NERACA		
(Dalam Rupiah)		
Per 31 Desember 2015-2016		
Keterangan	2015	2016
AKTIVA		
Aktiva Lancar		
Kas dan Setara Kas	3,421,556,889	1,536,900,566
Piutang Usaha	1,543,256,900	2,654,893,005
Piutang Lain-lain	536,911,500	598,351,666
Persediaan	465,233,619	801,223,654
Biaya Dibayar Dimuka	34,652,998	64,523,666
Jumlah Aktiva Lancar	6,001,611,906	5,655,892,557
Aktiva Tetap		
Tanah	300,000,000	300,000,000
Bangunan	65,000,000	65,000,000
Perlengkapan dan Mesin	24,000,000	24,000,000
Inventaris dan Perlengkapan I	88,760,000	88,760,000
Kendaraan	98,193,000	98,193,000
Harga Perolehan	575,953,000	575,953,000
Akumulasi Penyusutan	497,262,400	485,986,400
ah Aktiva Tetap (Nilai Buku)	78,690,600	89,966,600
JUMLAH AKTIVA	6,080,302,506	5,745,859,157
PASSIVA		
Kewajiban		
Hutang Usaha	1,248,710,457	1,161,858,917
Hutang lain-lain	612,487,236	574,425,150
Biaya yang masih harus dibay	450,000	500,000
Hutang pajak	968,398,877	984,501,598
hutang lain-lain	1,280,897,089	1,055,214,645
Total Hutang	4,110,943,659	3,776,500,310
Modal	1,969,358,847	1,969,358,847
JUMLAH KEWAJIBAN DAN K	6,080,302,506	5,745,859,157

MENGETAHUI
DIREKTUR

GUSTAFIF JUHRIANTO, SE

PT BUANA RIAU SEJAHTERA

LAPORAN LABA RUGI

(Dalam Rupiah)

Per 31 Desember 2015-2016

Keterangan	2015	2016
PENDAPATAN		
Hasil Penjualan	10,830,556,984	11,365,421,554
Harga Pokok Penjualan	(9,005,365,008)	(8,890,321,564)
Laba Kotor	1,825,191,976	2,475,099,990
BEBAN OPERASIONAL		
Biaya Gaji dan Lembur	159,675,000	222,965,000
Biaya Operasional Kantor	313,586,500	361,348,250
Biaya Cetak	848,100	640,700
Biaya Transportasi	2,750,000	3,125,000
Biaya Telp, Listrik dan air	58,486,000	49,825,000
Pembelian BBM	4,581,000	3,568,000
Biaya Peralatan Kantor	11,060,000	12,321,000
Biaya Pemeliharaan	5,278,000	6,890,000
Pembelian bahan bangunan	265,764,350	216,574,500
Biaya Penyusutan Aktiva Tetap	198,822,800	203,561,400
Total Biaya Operasional	1,020,851,750	1,080,818,850
Laba Bersih Usaha	804,340,226	1,394,281,140
Pendapatan (Biaya) Lain-lain		
Pendapatan Lain-lain	1,214,654,283	1,156,325,772
Biaya Lain-lain	920,578,970	25,455,000
Total Pendapatan (Biaya Lain-lain)	2,135,233,253	1,181,780,772
LABA TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK		
	245,840,066	91,187,698
	3,185,413,545.00	2,667,249,610.00

PT BUANA RIAU SEJAHTERA

DAFTAR AKTIVA TETAP

PERIODE 01 JANUARI S/D 31 DESEMBER 2015

No	Keterangan	% Penyusutan	Tahun Perolehan	Harga Perolehan 31	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
I							
AKTIVA TETAP							
1	Tanah	10%	2013	300000000	30,000,000	270,000,000	30,000,000
2	Bangunan	10%	2013	65,000,000	6,500,000	58,500,000	6,500,000
	JUMLAH			365,000,000	6,500,000	328,500,000	36,500,000
II							
KENDARAAN							
1	Mobil Avanza	20%	2006	79,693,000	15,938,600	63,754,400	15,938,600
2	Honda Vario	20%	2013	18,500,000	3,700,000	14,800,000	3,700,000
	JUMLAH			98,193,000	19,638,600	78,554,400	19,638,600
III							
PERLENGKAPAN DAN MESIN							
1	Ayakan Uk. 5x7	20%	2013	1,000,000	200,000	800,000	-
2	Ayakan Uk. 3x4	20%	2013	650,000	130,000	520,000	-
3	Genset 10 KVA	20%	2013	8,000,000	1,600,000	6,400,000	-
4	Mesin Pompa Air	20%	2013	7,500,000	1,500,000	6,000,000	-
5	Mesin Potong Rumput	20%	2013	1,350,000	270,000	1,080,000	-
6	Alat Pertukangan	20%	2013	2,500,000	500,000	2,000,000	-
7	Gerobak Sorong	20%	2013	3,000,000	600,000	2,400,000	-
	JUMLAH			24,000,000	4,800,000	19,200,000	-
IV							
INVENTARIS DAN PERLENGKAPAN KANTOR							
1	Telpon	20%	2013	4,760,000	952,000	3,808,000	-
2	Meja Tik	20%	2013	3,500,000	700,000	2,800,000	-
3	Meja	20%	2013	7,000,000	1,400,000	5,600,000	-
4	Kursi Tamu	20%	2013	7,500,000	1,500,000	6,000,000	-
5	Kursi Putar	20%	2013	6,500,000	1,300,000	5,200,000	-
6	Lemari Arsip (4 unit)	20%	2013	12,000,000	2,400,000	9,600,000	-
7	Komputer	20%	2013	15,000,000	3,000,000	12,000,000	-
8	Kipas Angin	20%	2013	2,500,000	500,000	2,000,000	-
9	Kursi Tamu	20%	2013	4,000,000	800,000	3,200,000	-
10	AC	20%	2013	6,000,000	1,200,000	4,800,000	-
11	Printer	20%	2013	7,000,000	1,400,000	5,600,000	-
12	Televisi	20%	2013	5,000,000	1,000,000	4,000,000	-
13	Komputer	20%	2013	8,000,000	1,600,000	6,400,000	-
	JUMLAH			88,760,000	17,752,000	71,008,000	-
	TOTAL JUMLAH			575,953,000		497,262,400	56,138,600



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

PT BUANA RIAU SEJAHTERA

DAFTAR AKTIVA TETAP

PERIODE 01 JANUARI S/D 31 DESEMBER 2016

No	Keterangan	% Penyusutan	Tahun Perolehan	Harga Perolehan 31	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
I	AKTIVA TETAP						
1	Tanah	10%	2013	300000000	30,000,000	270,000,000	30,000,000
2	Bangunan	10%	2013	65,000,000	6,500,000	58,500,000	6,500,000
	JUMLAH			365,000,000	6,500,000	328,500,000	36,500,000
II	KENDARAAN						
1	Mobil Avanza	20%	2013	79,693,000	15,938,600	63,754,400	15,938,600
2	Honda Vario	20%	2013	18,500,000	3,700,000	14,800,000	3,700,000
	JUMLAH			98,193,000	15,938,600	78,554,400	19,638,600
III	PERLENGKAPAN DAN MESIN						
1	Ayakan Uk. 5x7	30%	2013	1,000,000	300,000	700,000	-
2	Ayakan Uk. 3x4	30%	2013	650,000	195,000	455,000	-
3	Genset 10 KVA	30%	2013	8,000,000	2,400,000	5,600,000	-
4	Mesin Pompa Air	30%	2013	7,500,000	2,250,000	5,250,000	-
5	Mesin Potong Rumput	30%	2013	1,350,000	405,000	945,000	-
6	Alat Pertukangan	30%	2013	2,500,000	750,000	1,750,000	-
7	Gerobak Sorong	30%	2013	3,000,000	900,000	2,100,000	-
	JUMLAH			24,000,000	7,200,000	16,800,000	-
IV	INVENTARIS DAN PERLENGKAPAN KANTOR						
1	Telpon	30%	2013	4,760,000	1,428,000	3,332,000	-
2	Meja Tik	30%	2013	3,500,000	1,050,000	2,450,000	-
3	Meja	30%	2013	7,000,000	2,100,000	4,900,000	-
4	Kursi Tamu	30%	2013	7,500,000	2,250,000	5,250,000	-
5	Kursi Putar	30%	2013	6,500,000	1,950,000	4,550,000	-
6	Lemari Arsip (4 unit)	30%	2013	12,000,000	3,600,000	8,400,000	-
7	Komputer	30%	2013	15,000,000	4,500,000	10,500,000	-
8	Kipas Angin	30%	2013	2,500,000	750,000	1,750,000	-
9	Kursi Tamu	30%	2013	4,000,000	1,200,000	2,800,000	-
10	AC	30%	2013	6,000,000	1,800,000	4,200,000	-
11	Printer	30%	2013	7,000,000	2,100,000	4,900,000	-
12	Televisi	30%	2013	5,000,000	1,500,000	3,500,000	-
13	Komputer	30%	2013	8,000,000	2,400,000	5,600,000	-
	JUMLAH			88,760,000	26,628,000	62,132,000	-
	TOTAL JUMLAH			575,953,000		485,986,400	56,138,600



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau